

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur sebagai lokomotif pembangunan daerah dan nasional memegang peran yang sangat penting dalam mendukung setiap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pembangunan infrastruktur indonesia diharapkan tetap menjadi salah satu sektor utama pendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu sektor yang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang adalah sektor infrastruktur, dikarenakan sektor ini mampu memajukan produktivitas faktor produksi, mendorong mobilitas penduduk, barang dan jasa, serta mendorong perdagangan antar daerah. Namun, dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengelolaan infrastruktur, kualitas dan efektivitas layanan. Situasi seperti ini yang memicu terjadinya persaingan antar pengelola perusahaan semakin ketat. Dimana pengelola perusahaan berlomba mencari penanam modal yang bersedia menanamkan modalnya di perusahaan infrastruktur tersebut.

Peluang investasi di bidang infrastruktur memang sangat menjanjikan karena pasar yang masih terbuka dan jumlah penduduk yang besar sehingga mendukung pertumbuhan dan pendapatan yang dikarenakan ekonomi yang selalu mengalami peningkatan yang berkelanjutan sehingga menarik perhatian investor untuk berinvestasi di bidang usaha tertentu. Akan tetapi, investor lebih dulu mengutamakan suatu kejelasan untuk memastikan peramalan investasi internal bidang usaha tersebut.

Laporan keuangan yang disusun mampu menjelaskan keuangan perusahaan dari waktu atau periode tertentu. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan bagi penanam modal. Sehingga memungkinkan agar mengkoreksi hasil dari kinerja manajemen serta meramalkan pendapatan dan arus kas di masa mendatang perusahaan tersebut.

Didalam mengoperasikan perusahaan, pengelolaan arus kas yang baik adalah kunci untuk pengembangan perusahaan yang berkelanjutan serta salah satu hal yang penting dalam mencapai kesuksesan suatu perusahaan. Banyak perusahaan bangkrut karena masalah arus kas di tahun pertama operasinya. Mulai dengan pengeluaran lebih besar dari pendapatan sampai pengeluaran sama dengan pendapatan. Hal ini jangan dipandang remeh, sebab jika tidak dikendalikan dapat menyebabkan kegagalan bisnis.

Laporan arus kas mempunyai kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas di masa mendatang. Selain itu, laporan laba rugi juga mampu meramalkan arus kas di masa mendatang karena memuat laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Serta modal kerja yang merupakan sesuatu yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam waktu yang lama sehingga memiliki pengaruh pada kenaikan kas di masa yang akan datang.

Tabel 1.1 Data Fenomena Tahun 2016-2019 (dalam rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Laba Kotor	Laba Operasi	Laba Bersih	Aktiva Lancar	Arus Kas
TMAS	2016	444,054,610,364	303,847,312,569	231,521,148,688	275,648,326,608	32,967,646,232
	2017	271,781,180,305	154,675,472,303	53,358,287,358	424,746,140,998	16,769,071,483
	2018	228,207,000,000	150,330,000,000	34,819,000,000	411,249,000,000	40,377,000,000
	2019	365,343,000,000	259,602,000,000	100,615,000,000	518,941,000,000	40,281,000,000
NELY	2016	43,851,487,744	19,672,479,346	13,922,094,004	103,632,804,322	43,923,698,841
	2017	54,519,040,656	28,765,661,909	24,270,494,120	111,105,582,339	42,144,745,951
	2018	81,876,391,355	55,964,337,676	52,752,666,735	142,043,543,822	44,392,323,611
	2019	83,794,419,368	57,916,384,952	52,344,151,967	134,012,941,477	51,881,866,648
BALI	2016	153,053,259,323	115,147,270,083	27,139,629,899	136,280,008,057	5,967,149,474
	2017	200,757,595,383	158,236,387,591	61,526,993,538	287,439,981,745	39,465,299,921
	2018	271,924,274,783	216,023,335,270	50,353,175,264	299,165,402,551	18,363,043,002
	2019	336,678,262,346	277,876,760,995	46,024,437,201	355,757,344,382	20,975,304,044
SHIP	2016	107,789,780,000	69,024,480,000	88,418,526,000	114,863,014,000	56,001,428,000
	2017	286,871,354,000	235,197,340,000	183,584,282,000	220,569,580,000	58,852,724,000
	2018	371,876,526,000	313,232,122,000	202,401,892,000	231,868,672,000	47,797,708,000
	2019	504,865,984,000	420,367,962,000	273,378,322,000	480,109,630,000	233,399,488,000

Sumber; laporan keuangan publikasi BEI

Dari tabel 1.1 dinyatakan adanya ketidakstabilan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan aktiva lancar yang menyebabkan kenaikan atau penurunan arus kas. Hal ini dapat dilihat pada PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS), Pada tahun 2018 laba kotor perusahaan ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi arus kas nya mengalami kenaikan. Berikutnya pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY), Pada tahun 2017 laba operasi nya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi arus kas nya mengalami penurunan. Selanjutnya pada PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI), Pada tahun 2019 laba bersih perusahaan ini mengalami penurunan akan tetapi arus kas nya mengalami peningkatan dari tahun 2018. Kemudian PT Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP) di tahun 2018 perusahaan ini menunjukkan peningkatan aktiva lancar nya namun arus kas perusahaan mengalami penurunan dari tahun yang sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai hal apa saja yang mempengaruhi arus kas di masa mendatang. Dengan begitu peneliti mengambil judul **“PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH DAN MODAL KERJA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA**

MENDATANG PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019”.

1.2 Kajian Pustaka

- **Arus kas di masa mendatang**

Menurut Migayana dan Ratnawati (2014), arus kas di masa mendatang merupakan situasi arus kas hasil dari realisasi masa lalu yang sebelumnya telah diramalkan dengan memakai data-data historis. Meramalkan arus kas di masa mendatang perusahaan merupakan sesuatu yang mendasar didalam akuntansi dan keuangan yang memberitahu bahwa nilai perusahaan sekuritas tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas (Sulistiyawan & Septiani. 2015). Pertimbangan ini diperhatikan dari pelaporan keuangan yaitu laporan berupa penjelasan yang dibutuhkan penanam modal untuk mengambil keputusan.

- **Pengaruh laba kotor terhadap arus kas di masa mendatang**

Soemarso (2015:234) mendefinisikan laba kotor sebagai hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan/ laba kotor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Askandar (2019), laba kotor mempunyai dampak yang signifikan saat meramalkan arus kas di masa mendatang. Perihal ini dikarenakan adanya peningkatan laba kotor yang mengakibatkan peningkatan arus kas, dimana laba kotor adalah perumpamaan tentang penyusutan biaya produk yang habis dijual serta penghasilan yang diperoleh oleh industri. Seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah aset yang dikorbankan untuk harga pokok penjualan barang perusahaan. *Cost* barang terjual dapat di akui setelah barang yang belum jadi atau mentah telah terjual sudah sampai di tempat proses pengolahan bahan baku menjadi barang siap di jual. Sehingga semua pengeluaran diintegrasikan ke dalam barang yang akan dijual, kemudian dapat dikategorikan dengan *cost of goods sold*. Dengan demikian laba kotor adalah tempat informasi yang akurat kepada penanam modal untuk mengambil suatu keputusan.

Dengan begitu, informasi yang diberikan laba kotor bisa dipakai untuk memprediksi arus di masa mendatang dan laba kotor juga dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada penanam modal atau yang membutuhkan laporan keuangan dalam mengambil suatu tindakan.

- **Pengaruh laba operasi terhadap arus kas di masa mendatang.**

Laba operasi menunjukkan selisih dari kegiatan operasional dan kegiatan non-operasional, sehingga pengguna laporan keuangan mudah membuat pengandaian serta pengevaluasian kemampuan operasi perusahaan. Laba operasi ialah perbedaan antara penjualan dengan seluruh pembayaran serta beban operasi. Tujuan laba operasi ialah akan menilai berapa lama perusahaan sanggup menerima pendapatan dari aktivitas bisnis utamanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlita *et al.* (2019) mengatakan jika laba operasi mempunyai dampak penting pada arus kas masa mendatang suatu perusahaan. Hal tersebut karena laba operasional diperhitungkan lebih ahli menunjukkan dan menjelaskan semua kegiatan operasional suatu organisasi. selain itu, laba operasi diasumsikan terkait dengan metode pembentukan laba industri. Dari laporan arus kas, laba operasi dapat berpengaruh pada arus kas bersih sebelum pajak dan pembayaran bunga. Hal ini sering terjadi karena laba operasi berasal dari kegiatan utama perusahaan. Harga operasional dapat berpengaruh pada jumlah pendapatan operasional yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sistem peningkatan harga operasional akan berdampak pada arus kas di masa mendatang.

Dengan demikian, laba operasi dianggap berfungsi sebagai dasar peramalan arus kas masa mendatang perusahaan agar membantu memberikan pandangan tentang kesuksesan manajemen dalam menanggapi perubahan keadaan bisnis serta membantu manajemen dalam melihat peluang dan mengatasi kesulitan yang mungkin akan terjadi.

- **Pengaruh laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang**

Kasmir (2012:303) menyatakan, laba bersih ialah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi tanggung jawab perusahaan (beban) di jangka waktu tertentu, termasuk pajak. Wartini (2013) dalam penelitiannya menyatakan, laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat berpengaruh pada arus kas yang diprediksi perusahaan untuk masa atau periode berikutnya. Ini disebabkan karena laba bersih bersumber dari laba sebelum pajak ditambahkan penghasilan lainnya seperti pendapatan bunga, dikurangkan dengan pengeluaran atau beban lainnya seperti biaya bunga dan pajak. Dengan demikian, laba bersih memiliki pengaruh bagi arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Laba bersih yang meningkat akan meningkatkan arus kas perusahaan di masa mendatang, sehingga perusahaan dapat menggunakannya untuk membayar deviden kepada investor.

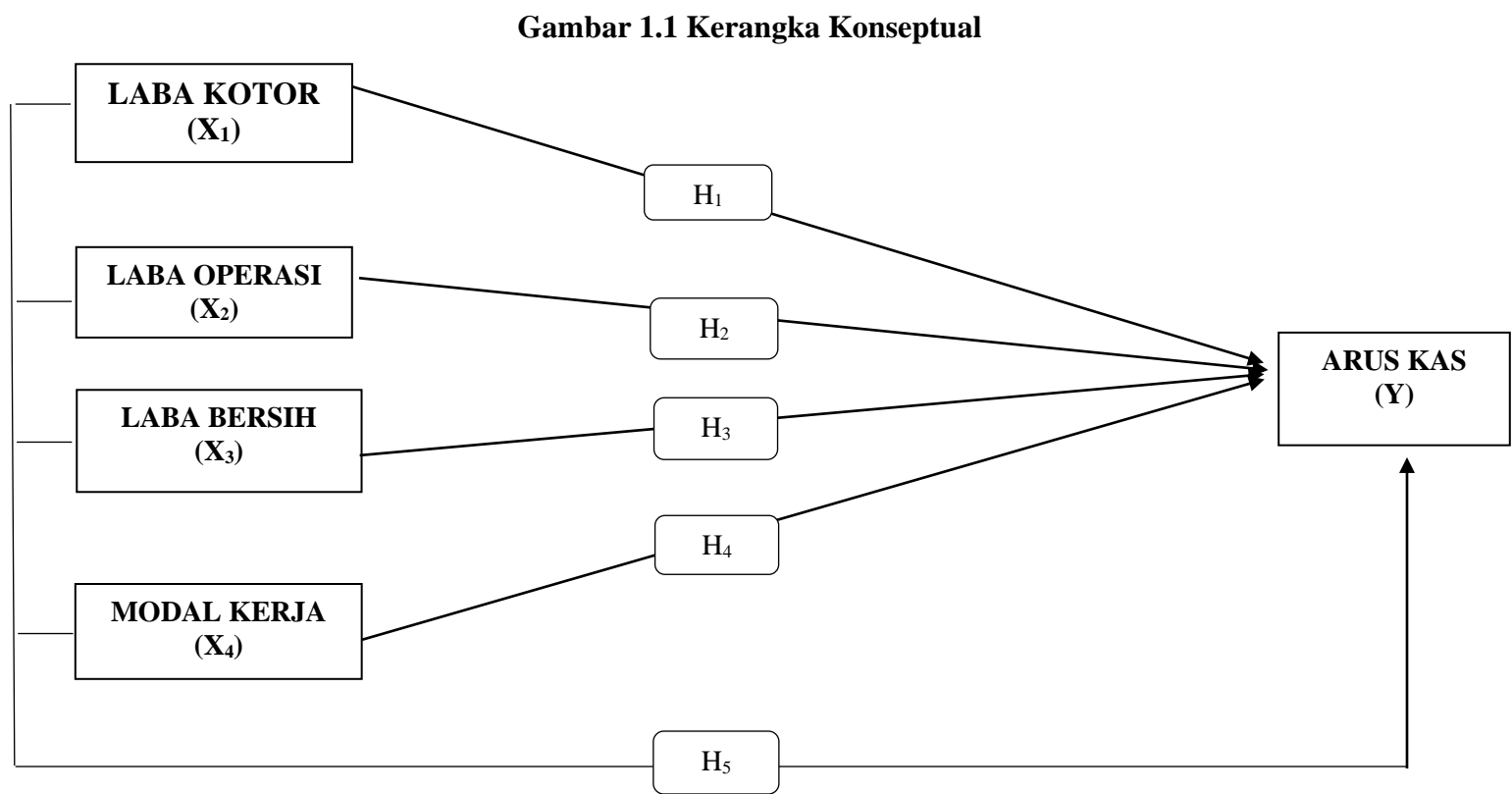
- **Pengaruh modal kerja terhadap arus kas di masa mendatang**

Modal kerja digambarkan dengan sejumlah dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi biaya aktivitas operasional perusahaan setiap hari dan untuk diinvestasi sebagai harta jangka pendek atau aktiva lancar (*current asset*). Menurut Nasrollah

(2013), modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan untuk memprediksikan arus kas perusahaan di masa mendatang. Ini dikarenakan modal kerja dianggap sebagai alat yang membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja dapat mempengaruhi arus kas di masa mendatang dikarenakan modal kerja ialah sarana untuk mempertahankan arus kas yang cukup untuk memenuhi atau mencukupi biaya operasi jangka pendek serta kewajiban utang jangka pendeknya.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa modal kerja mampu mempengaruhi arus kas perusahaan di masa mendatang dikarenakan untuk memenuhi biaya operasi jangka pendek dan utang jangka pendek, perusahaan perlu mempertahankan arus kasnya. Maka dari itu, modal kerja dapat dijadikan sebagai suatu saran yang dibutuhkan untuk mempertahankan arus kas perusahaan.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian :

- H₁: Laba kotor berpengaruh secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- H₂: Laba operasi berpengaruh secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- H₃: Laba bersih berpengaruh secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- H₄: Modal kerja berpengaruh secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- H₅: Laba kotor, laba operasi, laba bersih dan modal kerja berpengaruh secara simultan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.